

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsumsi Pakan

Konsumsi pakan adalah jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ayam broiler, sebagai sumber energi dan gizi yang mampu mendukung pertumbuhan bobot badan ayam broiler. Konsumsi pakan ayam broiler dengan pemeliharaan tanpa menggunakan *litter* dan menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari pada kandang *Open House* tipe panggung selama tujuh periode terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rataan Konsumsi Pakan (Kg/Ekor) 7 Periode Terakhir

Periode	Pemeliharaan Tanpa <i>Litter</i>				Pemeliharaan Menggunakan <i>Litter</i>	
	Sukadno	Sukadno II	Sumarno	Irwan Hsb	Mangara Sinaga	Karjiyo
1	2.683	2.712	2.594	2.279	2.500	2.277
2	2.745	2.737	2.618	2.193	2.774	2.357
3	2.610	2.688	2.965	2.634	2.402	2.378
4	2.757	2.696	2.630	3.151	2.598	1.776
5	2.696	2.277	2.818	2.561	2.824	2.124
6	2.671	2.802	2.774	2.754	2.614	2.091
7	2.928	2.933	2.988	2.818	2.843	2.579
Rataan	2.727	2.692	2.769	2.627	2.651	2.226

Sumber : Daftar Pemeliharaan Usaha Peternakan (DPUP) 7 Periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data konsumsi pakan (*feed intake*) pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* selama tujuh periode diperoleh rata-rata konsumsi pakan berturut-turut yaitu : Sukadno : 2.727 kg; Sukadno II : 2.692 kg; Sumarno : 2.769 kg; dan Irwan Hsb : 2.569 kg/ekor. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari diperoleh rata-rata konsumsi pakan berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 2.651 kg dan Karjiyo : 2.226 kg/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi pakan (*feed intake*) pemeliharaan tanpa menggunakan *litter* dari DOC sudah mencapai standar PT. Andalan Sehat Malindo Group umur 31 hari yaitu : 2.542 kg/ekor. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan

litter dari DOC sampai umur 15 hari satu peternak sudah mencapai standar dan satu peternak konsumsi pakannya dibawah standar perusahaan.

Konsumsi pakan yang rendah mungkin disebabkan beberapa faktor seperti kondisi ayam yang tidak nyaman, kurangnya kualitas pakan dan sedang terganggunya kesehatan ayam broiler. Faiq, Iriyanti dan Roesdiyanto (2013) menyatakan bahwa konsumsi pakan dipengaruhi oleh temperatur lingkungan, kesehatan ayam, perkandangan, wadah pakan, kandungan zat makanan dalam pakan dan stres yang terjadi pada ternak unggas. Nova (2008) juga menyatakan bahwa ayam pedaging atau broiler akan mengalami stress pada suhu udara yang tinggi, yang akan mempengaruhi penurunan konsumsi pakan.

4.2 Persentase Deplesi

Deplesi merupakan jumlah kematian ayam broiler dan ditambah dengan ayam yang *calling* karena ayam kerdil atau tidak sehat. Deplesi ayam broiler dengan pemeliharaan tanpa menggunakan *litter* dan menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari pada kandang *Open House* tipe panggung selama tujuh periode terakhir dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rataan Deplesi (%) Ayam Broiler 7 Periode Terakhir

Periode	Pemeliharaan Tanpa <i>Litter</i>				Pemeliharaan Menggunakan <i>Litter</i>	
	Sukadno	Sukadno II	Sumarno	Irwan Hsb	Mangara Sinaga	Karjiyo
1	2.84	3.30	6.07	6.96	6.16	6.23
2	2.46	2.28	2.61	4.00	6.92	5.63
3	2.01	2.27	3.55	5.25	9.67	4.57
4	3.16	3.10	1.89	5.49	7.18	3.55
5	2.70	3.99	3.14	5.10	4.90	4.47
6	4.09	2.99	9.04	4.06	2.38	4.38
7	1.56	3.70	5.51	3.70	4.56	3.30
Rataan	2.69	3.09	4.54	4.94	5.97	4.59

Sumber : Daftar Pemeliharaan Usaha Peternakan (DPUP) 7 Periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data persentase depelesi pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* selama tujuh periode pemeliharaan diperoleh rata-rata deplesi berturut-turut yaitu : Sukadno : 2.69 %;

Sukadno II : 3.09 %; Sumarno : 4.54 %; dan Irwan Hsb : 4.95 %. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari selama tujuh periode diperoleh rata-rata deplesi berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 5.97% dan Karjiyo : 4.59%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase deplesi pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* masih tergolong normal dengan rentang 2-5%. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari, satu peternak masih dibawah 5% dan satu peternak hamper mencapai 6%. Sumarno, Yatnonius dan Nonok (2022) menyatakan bahwa angka persentase kematian ayam broiler yang baik tidak lebih dari 4%. Susanti, Mufid dan Dyah (2016) menyatakan bahwa deplesi atau mortalitas dalam satu periode pemeliharaan ayam broiler selama 5 minggu pada kandang *Opened House* sebesar 5%.

4.3 Bobot Badan Akhir

Bobot badan akhir ayam broiler adalah bobot hidup rata-rata ayam yang dicapai pada akhir periode pemeliharaan. Bobot badan akhir ayam broiler yang dipelihara pada kandang *Open House* tipe panggung tanpa menggunakan *litter* dan menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari selama tujuh periode terakhir dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rataan Bobot Badan Akhir (Kg)

Periode	Pemeliharaan Tanpa <i>Litter</i>				Pemeliharaan Menggunakan <i>Litter</i>	
	Sukadno	Sukadno II	Sumarno	Irwan Hsb	Mangara Sinaga	Karjiyo
1	1.854	1.935	1.868	1.613	1.757	1.673
2	1.878	2.002	1.832	1.477	1.782	1.598
3	1.667	1.795	2.021	1.764	1.776	1.700
4	1.965	1.847	1.787	1.933	1.578	1.210
5	1.897	1.715	2.042	1.844	1.757	1.379
6	1.763	1.833	1.935	1.942	1.834	1.399
7	1.761	1.928	2.197	1.967	2.030	1.672
Rataan	1.826	1.865	1.954	1.791	1.788	1.519

Sumber : Daftar Pemeliharaan Usaha Peternakan (DPUP) 7 Periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data bobot badan akhir pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* selama tujuh periode pemeliharaan diperoleh rata-rata bobot badan akhir berturut-turut yaitu : Sukadno : 1.826 kg; Sukadno II : 1.865 kg; Sumarno : 1.954 kg; dan Irwan Hsb : 1.791 kg/ekor. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari diperoleh rata-rata bobot badan akhir berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 1.788 kg dan Karjiyo : 1.519 kg/ekor. Hal ini menunjukkan bahwa bobot badan akhir pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* lebih tinggi dibandingkan pemeliharaan ayam broiler yang menggunakan *litter* dari DOC samapi umuer 15 hari pada *Open House* tipe panggung. Kemudian, jika dibandingkan dengan standar bobot badan akhir PT. Andalan Sehat (Malindo Group) umur 30, 31 dan 32 hari berturut-turut : 1.631kg; 1.714kg; dan 1.797 kg/ekor pada pemeliharaan tanpa menggunakan *litter* terdapat tiga peternak diatas standar dan satu peternak sedikit dibawah standar perusahaan. Sedangkan bobot badan akhir pada pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari satu peternak mencapai standar dan satunya dibawah standar perusahaan.

Standar PT. Andalan Sehat (Malindo Group) ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Susanti, Mufid dan Dyah (2016), bobot badan akhir ayam broiler yang dipelihara pada kandang *Open House* selama 5 minggu yaitu : 1.725 kg/ekor. Namun, bobot ini masih rendah dibandingkan dengan hasil peneliti Nuryati (2019) yang menyatakan bobot badan akhir ayam broiler standar Cobb 500 umur 32 hari yaitu 1,9 kg/ekor. Risnajati (2012) juga melaporkan bahwa pada umur 5 minggu ayam pedaging mencapai bobot 1.900-2.002 kg.

Menurut Hooidonk (2004), pencapaian rata-rata bobot badan panen ayam broiler dipengaruhi oleh kualitas pakan, metode pemberian pakan, tempat pakan, tempat minum, penyakit, temperatur dalam kandang, waktu penerangan, dan kualitas DOC. Nuryati (2019), menyatakan bahwa rendahnya bobot badan akhir ayam broiler kemungkinan disebabkan oleh kualitas anak ayam, kualitas

pakan, cara pemberian pakan, jumlah tempat pakan dan tempat minum, suhu lingkungan, dan masalah penyakit.

4.4 *Feed Conversion Ratio (FCR)*

Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan banyaknya ransum yang dikonsumsi untuk menghasilkan setiap kilogram bobot badan atau berat tubuh ayam broiler. FCR ayam broiler yang dipelihara tanpa menggunakan *litter* dan menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari pada kandang *Open House* tipe panggung dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. *Feed Conversion Ratio (FCR)*

Periode	Pemeliharaan Tanpa <i>Litter</i>				Pemeliharaan Menggunakan <i>Litter</i>	
	Sukadno	Sukadno II	Sumarno	Irwan Hsb	Mangara Sinaga	Karjiyo
1	1.489	1.438	1.478	1.518	1.515	1.451
2	1.461	1.534	1.467	1.546	1.672	1.562
3	1.521	1.453	1.520	1.580	1.535	1.465
4	1.448	1.456	1.499	1.724	1.612	1.520
5	1.460	1.586	1.425	1.463	1.689	1.611
6	1.579	1.507	1.575	1.478	1.459	1.563
7	1.608	1.533	1.439	1.487	1.467	1.594
Rataan	1.509	1.501	1.486	1.542	1.564	1.538

Sumber : Daftar Pemeliharaan Usaha Peternakan (DPUP) 7 Periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data *Feed Conversion Ratio (FCR)* selama tujuh periode pemeliharaan ayam broiler diperoleh rata-rata FCR berturut-turut yaitu : Sukadno : 1.509; Sukadno II : 1.501; Sumarno : 1.486; dan Irwan Hsb : 1.542. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari selama tujuh periode diperoleh rata-rata FCR berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 1.564 dan Karjiyo : 1.538. Kemudian jika dibandingkan dengan standar FCR PT. Andalan Sehat (Malindo Group) umur 30, 31 dan 32 hari berturut-turut yaitu 1.458; 1.483; dan 1.509. Hal ini menunjukkan bahwa *Feed Conversion Ratio (FCR)* pada pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* diatas standar perusahaan dengan rata-rata selisih FCR yaitu: 0.027. Sedangkan pemeliharaan

ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari pada kandang *Open House* tipe panggung juga diatas standar perusahaan dengan rata-rata selisish FCR yaitu : 0.068.

Menurut Subkhie, Suryahadi dan Saleh (2012) faktor penyebab tingginya nilai FCR adalah pemberian pakan berlebihan, tempat pakan yang tidak memenuhi standar, sehingga banyak pakan yang tercecer, ayam terserang penyakit, terutama terjangkit penyakit saluran pernapasan sehingga nafsu makan menurun, kandungan gas amonia didalam kandang tinggi, suhu dalam kandang tinggi, serta mutu pakan kurang baik. Nuryati (2019) menyatakan bahwa FCR yang tinggi kemungkinan disebabkan oleh kualitas pakan yang rendah, cara pemberian pakan yang tidak benar, masalah penyakit, suhu lingkungan kandang, kualitas anak ayam rendah.

4.5 Umur Rata-rata Panen

Umur rata-rata panen ayam broiler adalah jangka waktu atau usia rata-rata (dalam satuan hari) ketika seluruh ayam broiler sudah selesai dipanen. Umur rata-rata panen ayam broiler yang dipelihara pada kandang *open house* tipe panggung tanpa menggunakan *litter* dari DOC dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Umur Rata-rata Panen

Periode	Pemeliharaan Tanpa <i>Litter</i>				Pemeliharaan Menggunakan <i>Litter</i>	
	Sukadno	Sukadno II	Sumarno	Irwan Hsb	Mangara Sinaga	Karjiyo
1	30.05	29.39	30.34	29.46	30.17	28.27
2	29.93	30.17	31.31	27.23	31.12	29.77
3	30.82	30.52	32.35	32.47	30.68	28.74
4	30.76	30.61	29.95	33.41	31.25	27.82
5	30.99	30.54	31.47	30.81	32.31	30.70
6	31.67	31.52	31.11	30.69	30.07	28.34
7	32.31	31.10	32.11	31.69	30.15	30.37
Rataan	30.93	30.55	31.23	30.82	30.82	29.14

Sumber : Daftar Pemeliharaan Usaha Peternakan (DPUP) 7 Periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data umur rata-rata panen selama tujuh periode pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* diperoleh umur rata-rata panen berturut-turut yaitu : Sukadno : 30.93 hari; Sukadno II : 30.55 hari, Sumarno : 31.23 hari; dan Irwan Hsb : 30.82 hari. Sedangkan umur rata-rata panen pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari berturut-turut : 30.82 hari; dan 29.14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa umur rata-rata panen ayam dipelihara tanpa menggunakan *litter* dan menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari umur rata-rata panennya tidak jauh berbeda.

Hasil wawancara dengan enam peternak menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya permintaan pasar, tinggi rendahnya harga pasar berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya pemanenan. Selain itu, perhitungan Petugas Penyuluh Lapangan mengenai FCR dan bobot badan berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya untuk dipanen. Ayam broiler yang sehat, pertumbuhan yang baik dan *feed conversion ratio* (FCR) masih rendah serta tidak terjadi kepadatan maka usia panen agak lebih lama, bahkan bisa sampai umur 35 hari.

4.6 Indeks Performans (IP)

Indeks performans adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam usaha pemeliharaan ayam broiler. Indeks Performas ayam broiler yang dipelihara pada kandang *Open House* tipe panggung tanpa menggunakan *litter* dari DOC dapat dilihat pada table 5 berikut ini :

Tabel 4. Indeks Performans (IP)

Periode	Pemeliharaan Tanpa <i>Litter</i>				Pemeliharaan Menggunakan <i>Litter</i>	
	Sukadno	Sukadno II	Sumarno	Irwan Hsb	Mangara Sinaga	Karjiyo
1	402	372	391	336	361	382
2	419	400	388	337	319	324
3	348	429	396	326	332	385
4	427	380	391	317	291	276
5	408	418	441	388	306	266
6	338	416	359	411	408	302
7	334	291	449	402	438	334
Rataan	382	386	402	360	351	324

Sumber : Daftar Pemeliharaan Usaha Peternakan (DPUP) 7 Periode.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data Indeks performans (IP) selama tujuh periode pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* diperoleh rata-rata IP akhir berturut-turut yaitu : Sukadno I : 382; Sukadno II : 386; Sumarno : 402; dan Irwan Hsb : 360. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari diperoleh rata-rata IP akhir berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 351; dan Karjiyo : 324. Hal ini menunjukkan bahwa IP pada pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* lebih tinggi dibandingkan dengan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC pada kandang *Open House* tipe panggung dengan kategori sangat baik. Santoso dan Sudaryani (2009) menyatakan bahwa bahwa Indeks Performan (IP) 351-400 di kategori sangat baik. Semakin besar nilai IP yang diperoleh, semakin baik prestasi ayam dan semakin efisien penggunaan pakan (Fadillah, 2007).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* dan menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari pada kandang *Open House* tipe panggung disimpulkan sebagai berikut :

1. Rataan konsumsi pakan (*feed intake*) pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* selama tujuh periode diperoleh rata-rata konsumsi pakan berturut-turut yaitu : Sukadno : 2.727 kg; Sukadno II : 2.692 kg; Sumarno : 2.769 kg; dan Irwan Hsb : 2.569 kg/ekor. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari diperoleh rata-rata konsumsi pakan berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 2.651 kg dan Karjiyo : 2.226 kg/ekor.
2. Rataan deplesi pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* selama tujuh periode pemeliharaan diperoleh rata-rata deplesi berturut-turut yaitu : Sukadno : 2.69%; Sukadno II : 3.09%; Sumarno : 4.54%; dan Irwan Hsb : 4.95%. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari selama tujuh periode diperoleh rata-rata deplesi berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 5.97% dan Karjiyo : 4.59%.
3. Rataan bobot badan akhir pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* selama tujuh periode pemeliharaan diperoleh rata-rata bobot badan akhir berturut-turut yaitu : Sukadno : 1.826 kg; Sukadno II : 1.865 kg; Sumarno : 1.954 kg; dan Irwan Hsb : 1.791 kg/ekor. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari diperoleh rata-rata bobot badan akhir berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 1.788 kg dan Karjiyo : 1.519 kg/ekor.
4. Rataan *Feed Conversion Ratio* (FCR) selama tujuh periode pemeliharaan ayam broiler diperoleh rata-rata FCR berturut-turut yaitu : Sukadno : 1.509; Sukadno II : 1.501; Sumarno : 1.486; dan Irwan Hsb : 1.542. Sedangkan

pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari selama tujuh periode diperoleh rata-rata FCR berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 1.564 dan Karjiyo : 1.538.

5. Rataan umur panen selama tujuh periode pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* diperoleh umur rata-rata panen berturut-turut yaitu : Sukadno : 30.93 hari; Sukadno II : 30.55 hari, Sumarno : 31.23 hari; dan Irwan Hsb : 30.82 hari. Sedangkan umur rata-rata panen pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari berturut-turut : 30.82 hari; dan 29.14 hari.
6. Rataan indeks performans (IP) selama tujuh periode pemeliharaan ayam broiler tanpa menggunakan *litter* diperoleh rata-rata IP akhir berturut-turut yaitu : Sukadno I : 382; Sukadno II : 386; Sumarno : 402; dan Irwan Hsb : 360. Sedangkan pemeliharaan ayam broiler menggunakan *litter* dari DOC sampai umur 15 hari diperoleh rata-rata IP akhir berturut-turut yaitu : Mangara Sinaga : 351; dan Karjiyo : 324.

5.2 Saran

Peternak ayam broiler yang masih menggunakan kandang *Open House* tipe panggung disarankan untuk menerapkan pemeliharaan tanpa menggunakan *litter* dari *day old chick* (DOC).

